

NILAI-NILAI BUDAYA DALAM NOVEL 33 SENJA DI HALMAHERA KARYA INTAN ANDARU

Nelly, Christanto Syam, Antonius Totok Priyadi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: nelly.jullyeight.98@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the importance of the idea of community life in the midst of the turmoil of negative influences in the current modern era which often causes moral degradation in the younger generation. The general problem discussed in this research is about the cultural values found in the North Maluku islands, South Halmahera, which is reflected in novel 33 Senja di Halmahera by Intan Andaru. The results of this study describe cultural values that reflect the relationship between humans and God; the relationship between humans and themselves; the relationship between humans and humans is divided into two, namely: a) relationship with family, and b) relationship with society; and the relationship between humans and nature. The results of this study can be used as an implementation plan for Indonesian language learning class XII high school education units in the 2013 curriculum with Basic Competence (KD) 3.8 Interpreting the author's view of life in the novel being read, and Basic Competence (KD) 4.8 Presenting the results of the interpretation of the author's view.

Keywords: Analysis, Cultural Values, 33 Senja di Halmahera

PENDAHULUAN

Sastra berasal dari akar kata *sas* (Sanskerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Secara leksikal sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik, seperti *silpasastra* (buku petunjuk arsitektur), *kamasastra* (buku petunjuk percintaan), Teeuw (dalam Ratna, 2010:4). Sastra merupakan satu di antara bentuk hasil kerja seni kreatif yang dapat digunakan sebagai media pengajaran untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan sistem berpikir manusia. Hasil imajinasi dari seorang pengarang dituangkan ke dalam bentuk karya sastra dengan medium bahasa.

Karya sastra merupakan satu di antara sebuah produk kebudayaan yang dapat dikatakan sebagai cerminan dari masyarakat tempat karya sastra itu lahir. Karya sastra yang bermutu tentunya tidak hanya sekadar memberikan hiburan semata, tetapi dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman

berupa nilai-nilai yang dapat dipetik hikmahnya oleh penikmat karya sastra. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra dapat berupa nilai moral, nilai edukatif, nilai religi, nilai pahlawan, nilai sosial, dan nilai budaya.

Nilai menurut Fraenkel (dalam Hidayat, 2007:43) adalah *a value is an idea a concept about what someone thinks is important in life* (Nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang).

Kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain, Tylor (dalam Ratna, 2010:5).

Kata "*kebudayaan*" berasal dari bahasa Sanskerta *budayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddi* yang berarti akal atau hal-hal yang berkaitan dengan akal (Nuraeni dan Alfian, 2012:15). Sugiati (dalam Nuraeni dan Alfian, 2012:16) berpendapat bahwa budaya

adalah nilai-nilai yang digunakan oleh sekelompok orang dalam berpikir dan bertindak. Gumilar (dalam Nuraeni dan Alfian, 2012:17) juga mengemukakan bahwa budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Koentjaraningrat (2015:6) mengatakan kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud, ialah; kebudayaan merupakan suatu kompleks dari ide-ide atau gagasan-gagasan, norma-norma, dan peraturan yang berasal dari aktivitas serta tindakan berpola dari akal budi manusia dalam masyarakat, dan wujudnya berupa benda-benda hasil karya manusia yang memiliki nilai sehingga dapat dijadikan teladan dan pedoman hidup bagi masyarakatnya.

Peneliti memilih novel menjadi objek penelitiannya, karena novel merupakan karya sastra yang sangat menarik untuk diteliti dan didalami. Novel merupakan bentuk rangkaian cerita panjang yang menggambarkan kehidupan tokoh secara terpadu dan mengungkapkan tentang segala aspek-aspek di lingkungannya. Istilah novel dalam bahasa Jerman yaitu *novelle*, dan secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012:9).

Objek penelitian ini adalah novel 33 *Senja di Halmahera* karya Intan Andaru. Alasan peneliti memilih novel 33 *Senja di Halmahera* karya Intan Andaru sebagai objek penelitian. *Pertama*, banyak mengandung nilai-nilai budaya di Halmahera Selatan, Maluku Utara. Penelitian pada novel ini perlu dikaji lebih mendalam sebagai wujud pelestarian eksistensi nilai-nilai budaya yang termuat di dalamnya agar tetap terjaga dan dapat dijadikan sebagai panutan bagi seluruh masyarakat. *Kedua*, meski porsinya kecil novel ini dibangun dengan kekuatan lokalitas, kental nuansa alam dan budaya. Novel ini mengajak pembaca untuk menilik

pesona eksotisme di Halmahera Selatan. Penulis berusaha mendeskripsikan secara rinci lokasi, bangunan tempat kejadian, cara berpikir, kebiasaan, aktivitas kehidupan sehari-hari, dan situasi adat-istiadat masyarakat Gane yang mewarnai novel tersebut dapat tervisualisasi dengan baik sehingga menambah rasa kedekatan pembaca terhadap novel tersebut.

Ketiga, keunggulan novel ini yaitu keberhasilan penulis mampu mendeskripsikan cerita dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan untuk kosakata daerah dilengkapi dengan terjemahan. *Keempat*, penulis novel ini didukung pengalamannya berkelana mengambil objek dalam cerita dan terinspirasi untuk mengisahkan perjalanannya. Penulis menulis novelnya ketika menjalani program PTT di tempat yang dapat dikategori sangat terpencil, tepatnya di Puskesmas Maffa-Gane Timur, Maluku Utara.

Penelitian mengenai nilai budaya sangat penting dikaji karena kebudayaan sendiri dapat dipahami sebagai keseluruhan pikiran, tindakan, dan hasil karya manusia yang bermanfaat bagi kehidupan individu maupun bermasyarakat. Adapun alasan peneliti memilih nilai budaya karena nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial yang memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat di tengah bergejolaknya pengaruh negatif pada era modern saat ini yang acapkali menyebabkan degradasi moral pada generasi muda. Dalam hal ini, nilai budaya dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam bertindak, bertingkah laku, maupun bertutur kata sesuai dengan norma-norma yang ada. Selain itu, nilai budaya mengajarkan tentang sikap yang memiliki budi pekerti dan cinta terhadap budaya yang dimiliki. Oleh karena itu, nilai budaya tersebut patut untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun mentalitas berbudaya dalam masyarakat.

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa

Indonesia disatukan pendidikan SMA kelas XII semester 1 (satu) terletak pada: Kompetensi Inti (KI 3) Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD); 3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. Indikator; 3.8.1 Menyimpulkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. Kompetensi Inti (KI 4) Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang. Indikator; 4.8.1 Menyusun hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang. Melalui pembelajaran terhadap teks sastra itulah peneliti meyakini bahwa peserta didik dapat belajar tentang gambaran kehidupan dan nilai-nilai yang terkandung dalam sastra. Meskipun dalam penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat di daerah Maluku Utara, Halmahera Selatan, namun nilai budaya ada pula yang bersifat universal yang dapat diajarkan pada peserta didik di seluruh Indonesia dan tidak menutup kemungkinan terdapat kesamaan mengenai cara pandang hidup pada daerah tempat lain sehingga nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sauri teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan karena proses pendidikan terjadi di dalam lingkungan manusia yang berbudaya. Nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh suku bangsa di Indonesia berguna untuk mengembangkan dan membangun dunia

pendidikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam karya sastra pada pembelajaran di sekolah peserta didik dapat mengetahui budaya lokal maupun budaya nasional. Di samping itu, melalui pengalaman membaca karya sastra peserta didik tidak hanya mengenal sebatas cerita imajinatif tetapi dapat menunjang apresiasi dan sikap positif terhadap kesusasteraan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta sebagaimana adanya. Penelitian ini mengungkapkan kata-kata dan kalimat yang bukan berupa angka-angka, yang disajikan melalui kutipan-kutipan kalimat yang berkaitan dengan masalah penelitian dalam novel *33 Senja di Halmahera* karya Intan Andaru.

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam novel *33 Senja di Halmahera* karya Intan Andaru adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menuntut wawasan luas terhadap fenomena untuk memberi makna lebih komprehensif dan lebih menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk memaparkan secara terperinci sifat dan perilaku tokoh, berdasarkan apa yang dibacanya lalu dideskripsikan menggunakan bahasa yang dapat membuat pembaca memahami makna yang terkandung dalam novel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Menurut Escarpit (2005:14) sosiologi sastra harus memperhatikan kekhasan fakta sastra. Dengan memberikan keuntungan pada para profesional (*homme de metier*), ia harus juga menguntungkan pembaca dengan jalan membantu ilmu sastra tradisional-sejarah atau kritik-dalam tugas-tugas khusus yang harus menjadi cangkupannya. Secara tidak langsung kegiatan itu tetap menjadi tugasnya; peranannya adalah mengamatinya pada tingkatan masyarakat. Penelitian ini difokuskan untuk melihat karya sastra dari

sudut makna yang tersirat di dalam teks novel sebagai pokok telaah. Hal ini yang dapat dilihat dalam karya sastra

Sumber data adalah sumber mengenai darimana data tersebut diperoleh. Menurut Siswanto (2010:16) sumber data penelitian adalah sumber data yang terkait dengan subjek penelitian dari mana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *33 Senja di Halmahera* karya Intan Andaru yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, tahun 2017 dengan tebal 187 halaman, cetakan pertama. Data adalah bahan yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan. Menurut Siswanto (2010:70), data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai budaya Maluku Utara, Halmahera Selatan yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan antara manusia dengan alam yang tercermin melalui kutipan-kutipan berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel *33 SDH* karya Intan Andaru.

Alat pengumpulan data penelitian ini adalah manusia dan kartu pencatat. Manusia yang dimaksudkan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Kedudukan peneliti sebagai instrumen kunci yaitu perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, mengkaji data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Selain itu digunakan kartu pencatat data yang berisi catatan dari hasil membaca novel *33 SDH* karya Intan Andaru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa teknik studi dokumenter, karena peneliti menggunakan novel sebagai sumber data yang dijadikan dokumen dalam penelitian. Dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Oleh karena itu, penulis menggunakan novel *33 SDH* karya Intan Andaru. Adapun langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut. (1) Membaca

secara intensif novel *33 SDH* karya Intan Andaru, (2) Mengidentifikasi data sesuai dengan masalah yang diteliti, (3) Memberi kode pada data sesuai dengan masalah yang diteliti, (4) Mengklasifikasi data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan berupa pengecekan terhadap data yang diperoleh secara objektif dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data sebagai berikut. (1) Kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data serta berbagai pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencukupi. (2) Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan pengambilan data melalui studi dokumenter agar tidak terjadi kekeliruan dan ketidak lengkapan data. Ketekunan pengamatan ini juga membuat penelitian ini lebih fokus sehingga dapat mempermudah dalam penganalisisan. (3) Teknik triangulasi yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan memanfaatkan penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya secara teoritik. Hal ini dilakukan selama proses bimbingan untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Menganalisis dan mengkaji data-data yang telah diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah penelitian yakni: (a) Nilai budaya yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan. (b) Nilai budaya yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan diri sendiri. (c) Nilai budaya yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan manusia. (d) Nilai budaya yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan alam. (2) Membuat rancangan rencana implementasi pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum

2013 dalam bentuk RPP. (3) Mengkonsultasikan hasil analisis kepada dosen pembimbing pertama dan dosen pembimbing kedua dengan cara triangulasi penyidik. (4) Menyimpulkan hasil analisis data sesuai masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai Budaya yang Mencerminkan Hubungan antara manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah suatu hubungan yang timbul antara manusia dengan Tuhan.

Taat kepada Allah

Aktualisasi hubungan dengan Rasulullah dalam kehidupan seorang muslim adalah membuktikan kecintaannya dalam bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran dan sunnahnya. Taat kepada Allah dan taat kepada Rasulullah merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Taat kepada Rasulullah berarti taat kepada Allah (Suryana, dkk., 1996:193).

Keyakinan kepada Tuhan

Kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa akan menyadarkan kita bahwa segala yang ada baik alam semesta maupun isinya adalah bersumber dari Tuhan. Orang yang tidak memiliki kepercayaan akan merasa ragu, bimbang, khawatir serta yang lainnya. Agama adalah sebagai wadah untuk mempercayai dan meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan itu.

Salat

Salat adalah bentuk ibadah yang terdiri dari bacaan-bacaan dan gerakan yang dimulai dari *takbiratul ihram* diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu (Suryana, 2008:63). Umat Islam diwajibkan salat lima waktu yaitu salat subuh, zuhur, asar, maghrib, dan isya. Salat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, salat merupakan kewajiban bagi umat muslim. Setiap umat Islam diwajibkan melaksanakan salat dengan melaksanakan salat terjadi jalinan batin antara manusia dan Allah, ini merupakan suatu bentuk

komunikasi terhadap Allah untuk mendapat petunjuk yang baik dalam hidup.

Berdoa

Menurut Suryana, dkk. (1996:148) Doa adalah cara membuktikan kelemahan manusia di hadapan Allah, karena itu berdoa merupakan inti ibadah. Orang yang tidak suka berdoa adalah orang yang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahan dirinya di hadapan Allah. Kekuatan doa dalam ajaran Islam sangat luar biasa, karena ia mampu menembus kekuatan akal manusia.

Bersyukur

Bersyukur kepada Tuhan merupakan salah satu bentuk kepercayaan manusia kepada Sang Pencipta. Seperti dikemukakan Poespowardojo (dalam Martono, 2006:241) kepercayaan kepada Tuhan merupakan suatu tindakan transendental, manusia menyadari dirinya sebagai pribadi yang integral. Semakin dekat seseorang dengan Tuhan, semakin dekat ia menuju kesempurnaan, dan berarti semakin jauh ia dilepaskan dari rasa kekhawatiran.

Berzikir

Mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik ucapan dengan mulut maupun dalam hati (Azra dkk, 2002:205). Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentraman hati. Zikir juga bisa diartikan ingat, zikir kepada Allah berarti mengingat Allah dengan menyebut-nyebut nama-Nya serta mengagungkan-Nya. Zikir adalah ibadah yang sangat luar biasa yang dapat membentuk hubungan yang erat antara seorang hamba dengan sang pencipta.

Tawakal

Tawakal merupakan sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya, dan berkeyakinan bahwa Allah akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Tawakal mempunyai hubungan yang erat dengan pemahaman manusia akan rida, ikhtiar, dan doa. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudaratannya, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat (Anwar, 2010:93-94).

Percaya pada hal yang gaib

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat digambarkan dengan kelemahan manusia dan keinginan untuk mengabdikan kepada Yang Lebih Agung. Manusia percaya tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud dari alam gaib, tentang hakikat hidup dan maut, dan tentang wujud dari dewa-dewa dan makhluk halus lainnya yang mendiami alam gaib. Manusia yang lemah memerlukan pelindung dan tempat untuk mengadu atas segala permasalahan-permasalahan.

Ibadah umat nasrani

Allah ingin agar manusia ciptaan-Nya juga turut ambil bagian dalam pekerjaan yang Allah lakukan dan di sini Allah sendiri langsung memberikan contoh nyata agar hari sabat dikuduskan dan diingat oleh manusia. Enam hari lamanya Allah bekerja dalam menciptakan langit dan bumi beserta isinya dan juga manusia dan pada hari ketujuh ia beristirahat dari pekerjaan-Nya tersebut. Allah juga ingin agar manusia mengambil satu hari untuk beristirahat dari segala aktivitas dunia dan mengkhususkan satu hari sabat untuk benar-benar memfokuskan diri untuk memuji dan memuliakan Tuhan.

Nilai Budaya yang Mencerminkan Hubungan antara manusia dengan diri sendiri

Hubungan antara manusia dengan diri sendiri merupakan sebuah kesadaran yang dimiliki oleh seorang manusia terhadap dirinya sendiri.

Memelihara kehormatan diri

Satu di antara akhlak mulia yang diajarkan oleh Islam adalah menjaga kehormatan diri. Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala macam fitnah dan tuduhan. Memelihara kehormatan diri juga merupakan sikap yang dapat menjaga seseorang dari perbuatan-perbuatan dosa. Memelihara kehormatan diri hendaknya dilakukan setiap hari agar terhindar dari suatu keburukan.

Ikhlas

Ikhlas ialah menghendaki keridaan Allah dalam suatu amal, membersikannya dari segala individu maupun duniawi. Ikhlas merupakan menerima sepenuh hati segala

sesuatu yang telah terjadi dalam kehidupan yang sudah digariskan oleh Tuhan, dan ikhlas berarti memberi setulus hati. Tidak ada yang melatarbelakangi suatu amal, kecuali karena Allah dan demi akhirat.

Menunaikan amanah

Bentuk ketakwaan seorang hamba kepada Allah adalah dengan menjalankan dan menjaga amanah yang dipikul atau dibebarkannya. Amanah adalah suatu sikap tulus dari hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik itu harta benda, rahasia, atau pun kewajiban. Amanah yang dipikul dan diemban semuanya akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah kelak di akhirat.

Menuntut ilmu

Menuntut ilmu wajib bagi umat Islam. Ilmu merupakan sarana untuk menunaikan apa yang Allah wajibkan kepada hamba-Nya. Keutamaan menuntut ilmu diantaranya yaitu memudahkan jalan menuju surga, ilmu merupakan warisan para nabi, ilmu akan kekal dan akan bermanfaat bagi pemiliknya walaupun ia sudah meninggal, Allah tidak memerintahkan Nabi-Nya meminta tambahan apa pun selain ilmu, orang yang dipahamkan agama adalah orang yang dikehendaki kebaikan, yang paling takut pada Allah adalah orang yang berilmu, dan orang yang berilmu akan Allah angkat derajatnya.

Merawat kebersihan diri

Menjaga kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting terutama untuk menjaga diri kita tetap sehat, dan mengurangi risiko diri kita maupun orang terdekat terserang penyakit. Kebersihan diri seseorang dapat berdampak pada bagaimana cara orang lain melihat dan memperlakukannya sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini bisa membantu kita untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Nilai Budaya yang Mencerminkan Hubungan antara manusia dengan manusia

Hubungan antara manusia dengan manusia merupakan hubungan yang dijalani antara sesama manusia.

Berbakti kepada orang tua

Hubungan antara anak dengan orang tua adalah hubungan yang sangat erat dan tidak dapat diputuskan. Hubungan yang erat tersebut diwujudkan dengan berbuat baik kepada kedua orang tua dengan ucapan maupun perbuatan. Menyayangi kedua orang tua harus dengan tulus, berbicara dengan ramah dan lemah lembut serta mendoakan kedua orang tua untuk keselamatannya.

Menyayangi keluarga

Menyayangi keluarga yaitu menyayangi setiap anggota keluarga. Menyayangi keluarga bisa diwujudkan melalui perkataan dan perbuatan. Semakin erat hubungan dengan keluarga, maka akan semakin baik pula hidupnya. Menyayangi keluarga merupakan satu di antara aktualisasi ajaran Islam yang harus ditampilkan dalam perilaku seorang muslim.

Menolong orang lain

Tolong-menolong memang telah menjadi satu bagian yang tidak dapat dihilangkan dari ajaran Islam. Islam mewajibkan umatnya untuk saling menolong satu dengan yang lain. Segala bentuk perbedaan yang mewarnai kehidupan manusia merupakan salah satu isyarat kepada umat manusia agar saling membantu satu sama lain sesuai dengan ketetapan Islam.

Menepati janji

Menepati janji berarti menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang sudah dijanjikannya. Bila sudah berjanji sebaiknya harus ditepati. Banyak manfaat bagi manusia yang selalu menepati janjinya, baik di dunia maupun di akhirat. Manfaat di dunia berupa dapat dipercaya orang lain dan memperluas pahala kebaikan. Manfaat di akhirat berupa, Allah akan menggolongkan orang-orang yang memenuhi janji ke dalam golongan orang yang beriman dan bertakwa.

Amal makruf nahi mungkar

Amar makruf nahi mungkar adalah sebuah perintah untuk menganjurkan atau mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan dan mencegah hal-hal yang bersifat keburukan. Seseorang wajib menjalankan diri sendiri untuk melakukan hal-hal yang makruf

dan melarang dirinya terjerumus dalam kemunkaran dan seseorang wajib untuk memerintahkan orang lain melakukan hal-hal yang makruf dan melarang dari yang mungkar.

Saling memaafkan

Suka memberi maaf kepada orang yang berbuat salah merupakan ciri orang bertakwa. Orang yang demikian akan memaafkan orang yang berbuat salah kepadanya, meskipun yang bersalah tidak pernah minta maaf kepadanya. Kesalahan dalam pandangan umum dianggap sesuatu yang buruk sehingga orang yang melakukan kesalahan otomatis juga dianggap buruk. Padahal berani mengakui kesalahan menunjukkan kebesaran hati yang tidak semua orang miliki.

Toleransi

Toleransi adalah sikap yang membebaskan (membiarkan) orang lain untuk berpendapat ataupun melakukan hal yang tidak satu ide (pemikiran) dengan diri kita, tanpa kita melakukan intimidasi terhadap orang ataupun kelompok tersebut. Toleransi juga dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.

Menyebarkan rahmat dan kasih sayang

Islam mengajarkan untuk menyebarkan rahmat dan kasih sayang kepada diri sendiri, kepada sesama manusia maupun kasih sayang kepada makhluk ciptaan Allah. Hubungan yang baik harus dipelihara dan dilakukan secara maksimal. Menyebarkan rahmat dan kasih sayang dapat menghindarkan sifat-sifat buruk, seperti sombong, angkuh, suudzon (berprasangka buruk), dan fitnah.

Nilai Budaya yang Mencerminkan Hubungan antara manusia dengan alam

Hubungan antara manusia dengan alam mencerminkan sikap dan perbuatan manusia dalam usaha memanfaatkan alam serta segala sikap manusia dalam berusaha untuk menciptakan hubungan timbal balik yang

saling menguntungkan antara manusia dengan alam.

Mengelola dan memelihara alam

Alam disediakan oleh Allah sebagai bekal agar manusia dapat bertahan dan mempertahankan hidupnya di alam semesta. Islam mendorong umatnya untuk memelihara, mengolah, mengelola dan memanfaatkan alam sehingga dapat bermanfaat bagi umat manusia.

Menjaga dan melestarikan alam

Manusia adalah makhluk yang sempurna dengan kemampuan kalbu, akal, dan nilai-nilai yang diberikan oleh Allah yang dapat membentuk akhlak yang baik yang diaktualisasikan dalam bentuk hubungan yang harmonis dengan alam lingkungannya. Alam adalah anugerah Allah kepada manusia, sesuai dengan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah di bumi, maka ia dituntut untuk dapat menjaga dan memelihara alam di samping menggunakan dan memanfaatkannya untuk berbagai kebutuhan hidup.

Manusia tunduk pada alam

Manusia tunduk pada ketentuan alam dapat disimpulkan sebagai tindakan bahwa manusia harus memenuhi aturan-aturan yang sifatnya kolektif dalam usaha menjaga keharmonisan atau menjaga keselarasan alam yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan hidup manusia, serta manusia harus menyerah kepada kekuatan alam yang begitu dahsyat sehingga pada hakikatnya manusia hanya bisa menyerah tanpa ada banyak yang dapat diusahakannya.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diklasifikasikan sesuai dengan peranannya masing-masing. Berikut adalah data-data yang telah diperoleh dan telah dianalisis secara mendalam oleh peneliti.

Taat kepada Allah

Ketaatan kepada Allah adalah menjalankan perintah Allah dan Rasulullah. Mama menggunakan kerudung segitiga sebagai penutup kepalanya. Begitu juga daster yang Mama gunakan tampak agak longgar dan tidak menampakkan lekuk tubuh.

Mama menjalankan kewajibannya sebagai wanita muslim yaitu, menutup aurat dengan baik.

Keyakinan kepada Tuhan

Keyakinan dan kecintaan tokoh kepada Tuhan, Puan telah mencintai Tuhannya melebihi rasa cintanya kepada diri sendiri. Puan memahami bahwa cinta yang paling utama adalah cinta kepada Tuhan. Puan juga tidak ingin mencampuri agamanya yang sekarang ia anut dengan agama masa lalunya ataupun perasaan cintanya kepada seorang pria nasrani bernama Nathan. Puan dan Nathan sama-sama mempercayai keyakinan dan mencintai Tuhan mereka masing-masing.

Salat

Salat diantaranya yaitu, Papa berangkat pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah salat berjamaah sebagaimana perintah Allah untuk menyembah-Nya. Puan melaksanakan salat di rumah dengan tujuan yaitu untuk menghindari munculnya segala macam fitnah yang mungkin terjadi terhadap dirinya. Mama melakukan salat sunah tahajud di waktu malam hari agar Allah memenuhi hajatnya.

Berdoa

Berdoa di antaranya yaitu, Puan berdoa dan meminta kepada Allah agar lelaki tersebut berhasil mengambil buah kelapa tanpa terluka. Puan mempercayai bahwa ada zat yang mahabesar dan mahamengabulkan yang dapat mempermudah segala urusannya. Puan meminta agar ayahnya mendoakan segala apa yang ia cita-citakan selama ini supaya terkabul. Puan percaya bahwa doa dan restu dari kedua orang tua sangat mempengaruhi keberhasilannya.

Bersyukur

Bersyukur di antaranya yaitu, Puan sangat menghargai dan mensyukuri apa yang ada dalam dirinya. Puan tidak keberatan dengan rambutnya yang ikal berombak, Puan juga tidak mengeluhkan warna kulitnya sehingga ia tidak memerlukan krim wajah pemutih yang pada akhirnya membahayakan kulit wajah. Puan lebih suka penampilan yang alami tanpa harus mengubah fisik dan penampilan dirinya. Selain itu, ucapan syukur masyarakat di desa Gane ini dituangkan

dalam bentuk rasa sayang dan perhatian yang selalu diwujudkan dalam keseharian hidup manusia. Tari Lalayon biasanya dibawakan dalam berbagai acara-acara formal seperti pesta adat atau perkawinan oleh masyarakat Gane.

Berzikir

Papa Puan sangat mencemaskan keadaan anaknya yang sedang terluka. Di tengah kepanikan, Papa terus menyebut-nyebut asma Allah. Menyebutkan asma Allah adalah bentuk zikir untuk mendapatkan kekuatan dan bantuan dari Allah.

Tawakal

Nathan terus berpikir positif terhadap ketentuan yang tengah ia jalani saat ini, sebab ia di kirim ke pelosok Halmahera. Ia percaya bahwa Tuhan telah mengatur segala rencana yang indah untuknya. Semesta mengirimnya ke tempat perdesaan tersebut tidak lain adalah dengan tujuan yang baik. Segala yang terjadi di dunia semua telah ditakdirkan dan tercatat oleh Tuhan di dalam lembar *lauh mahfudz*.

Percaya pada hal gaib

Percaya pada hal gaib di antaranya yaitu, masyarakat Gane mempercayai *Pamali* yaitu bahwa ada makhluk gaib yang suka mengganggu manusia *swanggi* (sebutan manusia yang memiliki kekuatan magis atau sejenis makhluk halus) yang akan mengagangu mereka hingga menimpakan nasib buruk. Masyarakat Gane percaya mengenai roh-roh makhluk halus yang masih berhubungan dengan anak manusia yaitu bahwa buaya-buaya di sungai tidak pernah memakan manusia karena dulu nenek moyangnya bersahabat dengan buaya. Dan Masyarakat Gane sangat mempercayai hal-hal gaib dan mereka menaati petuah-petuah agar mereka terhindar dari gangguan *moro* (makhluk halus).

Ibadah umat Nasrani

Nathan membatasi waktunya berbicara dengan Puan, karena ia ingin segera pergi ke gereja untuk melaksanakan ibadah. Nathan menajalankan perintah Tuhan yaitu beristirahat dari segala aktivitas dunia dan mengkhhususkan satu hari sabat untuk benar-

benar menfokuskan diri untuk memuji dan memuliakan Tuhannya.

Memelihara kehormatan diri

Puan menundukan pandangan dari kaum lelaki yang menatapnya dengan tidak sopan. Puan menjaga jarak dari kaum laki yang mendekatinya.

Ikhlas

Puan senantiasa mengajar siswanya dengan segenap hati sehingga pelajaran yang disampaikan oleh Puan dapat diterima dengan mudah oleh siswanya. Puan memilih pulang dan bekerja di kampung halamannya dan ingin pekerjaannya mampu mengubah sesuatu yang kecil tetapi berdampak besar bagi lingkungannya.

Menunaikan amanah

Puan diberi kepercayaan oleh orang tua Fida untuk menjaga Fida selama mereka pergi berlibur ke pulau Widi. Puan memenuhi tanggung jawabnya. Puan tidak akan tidur nyenyak sebelum ia memastikan Fida tertidur di sampingnya. Puan takut jika Fida dan tentara yang merupakan pacar baru temannya itu kabur dan melakukan hal-hal yang melanggar nilai-nilai moral di pulau tersebut.

Menuntut ilmu

Menuntut ilmu meliputi, Puan berencana mengikuti Program Indonesia Mengajar dan ia juga ingin menerbitkan karya-karya cerita berbahasa Inggrisnya untuk dibagikan ke anak-anak sekolah. Puan ingin mengembangkan segala potensi yang ia miliki selagi usianya masih muda. Puan bersikap optimis untuk terus belajar dengan mencari pengalaman baru dan terus bekarya.

Merawat kebersihan diri

Sebagian besar penduduk Gane mempunyai kesamaan seperti penyakit kulit yang mudah terlihat. Penyakit kulit tersebut ditimbulkan oleh gigitan serangga kecil bersayap. Secantik apapun wajah gadis di sini, gigitan agas di kaki tersebut membuat wanita tidak terlihat cantik, terkecuali bila mereka rajin mengenakan pakaian yang menutupi seluruh kaki atau menggunakan *lotion* sebagai pelindung dari gigitan nyamuk tersebut. Hal tersebut mengajarkan kita betapa pentingnya merawat kebersihan diri

agar kita selalu bersih, rapi, wangi, dan terhindar dari berbagai penyakit.

Berbakti kepada orang tua

Puan tidak mau ikut *berongge* (menari) hingga pagi, meskipun di acara pesta pernikahan sahabatnya sendiri. Sebagai seorang wanita kita harus menjaga kehormatan diri dan tahu batas-batasan pada hal-hal yang melanggar nilai-nilai moral. Puan menaati semua pesan dan nasihat dari orang tuanya agar selalu menjaga nama baik keluarganya.

Menyayangi keluarga

Menyayangi keluarga meliputi, Mama sendirilah yang berupaya menghidupi Nathan dan adik-adiknya. Ketika di dalam keluarga kehilangan sosok ayah, maka peran ibu akan berlipat ganda. Tidak hanya berperan sebagai seorang ibu, tapi Mama juga mengambil peran seorang ayah yang memenuhi nafkah keluarga. Papa Menginginkan Masa Depan yang Baik untuk Puan Meski Puan bukanlah anak kandung Papa, dan Puan justru menyakiti hatinya namun Papa sangat menyayangi Puan dengan sepenuh hati. Ia membesarkan Puan dengan segenap jiwanya.

Menolong orang lain

Menolong orang lain di antaranya yaitu, Daud memiliki kepekaan sosial, rasa peduli dan empati yang tinggi sehingga hatinya tergerak untuk turut membantu meringankan penderitaan orang lain dengan berbagai macam wujud bantuan yang bisa ia berikan. Solidaritas yang tinggi budaya masyarakat di Gane yaitu, mereka saling membantu di pesta pernikahan rekan atau kerabatnya. Dan Para Tentara Bergotong-Royong Membantu Warga.

Menepati Janji

Puan menepati janjinya kepada Nathan untuk menunjukkan pantai yang bagus. Selain itu, Puan juga menepati janjinya untuk menunjukkan kepada Nathan pantai yang paling bersih dan indah di Halmahera tersebut.

Amal makruf nahi mungkar

Amal makruf nahi mungkar, sifat Nathan yang tidak suka mempermainkan perempuan dan ia senantiasa menjaga komitmen. Mama melarang Nathan agar

tidak meminum minuman yang memabukkan dan berjoget dengan kekasih orang lalu berkelahi di tempat pesta. Kepala Babinsa meminta agar para tentara tersebut tidak membuat ulah yang dapat meresahkan warga, tetapi harus memberi contoh yang baik selama 33 hari di desa Gane. Papa selalu mengajarkan Puan tentang prinsip kebenaran. Papa juga mengajarkan Puan untuk membedakan antara hak dan batil serta menanamkan nilai-nilai moral.

Saling memaafkan

Puan segera mengetuk pintu kamar Papa untuk meminta maaf. Berani mengakui kesalahan menunjukkan kebesaran hati yang tidak semua orang miliki.

Toleransi

Desa di daerah pedalaman Maluku memang terpisah-pisah sesuai agamanya, Sebagian besar mayoritas penduduknya beragama Nasrani dan beragama Muslim. Berteman tapi tidak menyatu. Mereka bertegur sapa dan bertoleransi.

Menyebarkan rahmat dan kasih sayang

Menyebarkan rahmat dan kasih sayang di antaranya yaitu, Mama tidak segan membagikan makanan tersebut kepada tetangganya. Berbagi kepada sesama dapat menjauhkan diri kita dari sifat kikir dan menjauhkan kita dari kemiskinan. Berbagi kasih sayang antara dua insan yaitu dengan cara menikah, sebaik-baiknya wanita adalah yang paling sederhana maharnya. Oleh karena itu, pendidikan wanita dan mahar pernikahan yang akan ditawarkan tidak mesti berbanding lurus.

Mengelola dan memelihara alam

Sagu merupakan makanan pokok yang sangat disukai oleh orang Maluku. Mama Puan memanfaatkan hasil alam (tanaman sagu) untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari demi kelangsungan hidupnya.

Menjaga dan melestarikan alam

Puan menyisahkan limbah batang sagu yang terdapat *sabeta* di dalamnya. Puan membiarkan larva-larva itu menetas menjadi kepompong meskipun ia sangat suka memakan ulat sagu tersebut. Satu hal pelajaran yang penting dari kutipan tersebut adalah Puan mempertahankan kehidupan

kumbang-kumbang yang indah dengan tidak menghabiskan *sabeta* dari limbah sagu tersebut demi kesinambungan hidup.

Manusia tunduk pada alam

Masyarakat Gane beranggapan mereka tidak bisa disebut makan kalau belum memakan ikan. Ketika musim ombak telah datang, tidak seorang pun nelayan yang berani pergi ke laut. Nelayan tidak bisa mendapatkan ikan sebagai lauk-pauk untuk mereka makan. Saat alam mulai memerangnya, maka manusia tidak bisa berbuat apa-apa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa data berupa nilai-nilai budaya yang tercermin dalam novel *33 SDH* karya Intan Andaru. Adapun nilai tersebut 1) hubungan antara manusia dengan Tuhan, 2) hubungan antara manusia dengan diri sendiri, 3) hubungan antara manusia dengan manusia, 4) hubungan antara manusia dengan alam, dan 5) hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran sastra, agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sesuai dengan kurikulum dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca, dan Kompetensi Dasar (KD) 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang, pada peserta didik kelas XII Semester 1.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, guru sebaiknya dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran sastra. Oleh karena itu, hasil penelitian terhadap novel *33 SDH* karya Intan Andaru dapat dijadikan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya

materi pembelajaran apresiasi sastra bertema kearifan lokal berupa nilai-nilai budaya. Bagi pembaca, Sebaiknya pembaca dapat memetik hikmah, mengingat pesan, dan menerapkan nilai-nilai budaya dalam novel *33 SDH* karya Intan Andaru dalam kehidupan sehari-hari karena terdapat beberapa contoh tauladan yang baik. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian baik dari objek maupun kajian yang berbeda. Peneliti berharap penelitian terhadap novel ini dapat dilanjutkan dengan meneliti emosi tokoh melalui pendekatan psikologi sastra karena terdapat kecenderungan emosi pada tokoh utama dalam cerita tersebut sehingga dapat memperkaya pengetahuan mengenai novel *33 Senja di Halmahera* karya Intan Andaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Rosihan. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Jaya.
- Azra, Azyumardi dkk. (2002). *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam: Departemen Agama RI.
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hidayat, Dudung, dkk. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama
- Koenjaraningrat. (2015). *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Martono. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuraeni, Heny Gustini dan Muhammad Alfian. (2012). *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Suryana, Toto, dkk. (1996). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Suryana, Toto. (2008). *Islam, Pola pikir, Perilaku, dan Amal*. Bandung: CV Mughni Sejahtera.